

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada tahun 2022, Kabupaten Deli Serdang sebagai daerah Non-IHK masih mengikuti nilai inflasi kota terdekat yaitu kota Medan. Pada Januari 2022, mencatat nilai 1,04%. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga dari tujuh kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,57 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,90 persen; kelompok transportasi sebesar 0,52 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,42 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,74 persen. Komoditas utama penyumbang inflasi selama Januari 2022 antara lain, daging ayam ras, telur ayam ras, rokok kretek filter, tomat, minyak goreng, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan angkutan udara.

Pada bulan Februari 2022, tercatat deflasi sebesar 0,28%. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga dari lima kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,82 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 1,09 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,04 persen. Komoditas utama penyumbang deflasi selama Februari 2022 di Medan antara lain, daging ayam ras, telur ayam ras, angkutan udara, cabai rawit, ikan dencis, minyak goreng, dan ikan tongkol/ambu-ambu.

Pada Bulan Maret 2022, tercatat inflasi sebesar 0,68 persen. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh nuklanya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,47 persen. Komoditas utama penyumbang inflasi selama Maret 2022 antara lain, cabai merah, bawang merah, emas perhiasan, beras, tomat, sawi hijau, dan wadit.

Berdasarkan hasil monitoring beberapa komoditas bahan pokok di sejumlah pasar di Kabupaten Deli Serdang sejak bulan Januari s/d Maret 2022, komoditas bahan pangan yang mengalami perubahan harga yaitu :

Tabel 1. Daftar Harga Bahan Pangan di Kabupaten Deli Serdang (Januari, Februari, Maret) Tahun 2022

KOMODITI	JANUARI	FEBRUARI	MARET
Tepung Terigu Segitiga Biru	Rp 11.550	Rp 11.675	Rp 11.809
Tepung Terigu Kunci	Rp 11.006	Rp 11.072	Rp 11.366
Tepung Terigu Cakra Kembar	Rp 12.556	Rp 12.483	Rp 12.609
Telur Ayam Kampung	Rp 62.603	Rp 62.621	Rp 60.995
Telur Ayam Brouler	Rp 24.069	Rp 22.076	Rp 21.673
Susu Kental Manis Merk Indomilk	Rp 10.806	Rp 10.811	Rp 10.800
Susu Kental Manis Merk Bendera	Rp 11.219	Rp 11.297	Rp 11.400
Susu Bubuk Merk Indomilk	Rp 35.238	Rp 37.000	Rp 37.000
Susu Bubuk Merk Dancow	Rp 54.286	Rp 57.000	Rp 57.000
Minyak Goreng Kemasan Bimoli	Rp 20.569	Rp 18.836	Rp 19.918
Minyak Goreng Curah Kuning	Rp 18.458	Rp 17.754	Rp 15.693
Ketela Pohon	Rp 3.000	Rp 3.044	Rp 3.000
Kacang Tanah	Rp 25.727	Rp 25.347	Rp 25.718
Kacang Kedelai Lokal	Rp 15.722	Rp 16.760	Rp 15.727
Kacang Kedelai Eks Impor	Rp 14.159	Rp 13.880	Rp 13.697
Kacang Hijau	Rp 22.780	Rp 22.347	Rp 22.536
Jagung Pipilan Kering	Rp 6.805	Rp 6.783	Rp 6.800
Indomie Kari Ayam	Rp 3.059	Rp 3.097	Rp 3.045
Ikan Teri Peto	Rp 92.111	Rp 89.403	Rp 91.091
Ikan Kembung	Rp 32.037	Rp 31.514	Rp 32.427
Gula Pasir	Rp 12.850	Rp 13.690	Rp 13.809
Garam Beriodium Hulus	Rp 11.813	Rp 10.739	Rp 10.782
Garam Beriodium Bata (250g)	Rp -	Rp -	Rp -
Daging Sapi Murni	Rp 120.552	Rp 119.264	Rp 123.545
Daging Ayam Kampung	Rp 58.090	Rp 55.222	Rp 57.100
Daging Ayam Broiler	Rp 33.059	Rp 26.153	Rp 26.809
Cabe Rawit Merah	Rp -	Rp -	Rp -
Cabe Rawit Hijau	Rp 48.984	Rp 41.558	Rp 36.382
Cabe Merah Keriting	Rp -	Rp -	Rp -
Cabe Merah Biasa	Rp 21.207	Rp 32.167	Rp 47.240
Beras Kuku Balan	Rp 12.610	Rp 12.594	Rp 12.129
Beras Jongkong Ir 64	Rp 11.398	Rp 11.392	Rp 11.227
Bawang Putih	Rp 26.558	Rp 27.083	Rp 28.300
Bawang Merah Lokal	Rp 27.611	Rp 29.683	Rp 32.727
Bawang Merah Import	Rp 22.021	Rp 23.208	Rp 25.327

Berdasarkan data diatas diperoleh informasi bahwa secara umum harga komoditas relatif stabil. Walaupun terdapat kenaikan maupun penurunan, namun secara umum tidak terlalu fluktuatif dan berefek negatif pada masyarakat.

Secara umum harga komoditas bahan pangan pokok mengalami kenaikan harga yang paling signifikan terjadi pada komoditas cabe merah biasa, diawal tahun 2022 harga Cabai Merah Biasa sebesar Rp. 21.207,00 mengalami kenaikan harga di bulan Februari menjadi Rp. 32.167,00 atau mengalami kenaikan sebesar 34% dan peningkatan terus terjadi pada di bulan Maret mencapai harga sebesar Rp. 47.240,00 atau mengalami kenaikan sebesar 32%, sedangkan pada komoditas cabai rawit hijau pada bulan Januari 2022 sebesar Rp. 48.984,00 mengalami penurunan pada bulan februari sebesar Rp. 41.558,00 atau mengalami penurunan sebesar 15% pada bulan maret kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 36.382,00 atau mengalami penurunan sebesar 12,5 %. Hal ini karena telah masuknya masa panen di bulan maret dan masuknya pasokan dari luar daerah sehingga jumlah cabai rawit di pasar lokal mencukupi.

Komoditas Bawang Putih, Bawang Merah Lokal dan Bawang Merah Impor meskipun mengalami kenaikan harga tetapi tidak terlalu signifikan. Untuk bawang putih, pada bulan Januari harga sebesar Rp. 26.558,00 mengalami peningkatan di bulan Februari menjadi Rp. 27.083,00 atau mengalami kenaikan sebesar 1,9 %, dan pada di bulan Maret mengalami kenaikan sebesar Rp. 28.300,00 atau mengalami kenaikan sebesar 4,3 %. Untuk komoditas bawang merah lokal kenaikan harga juga terjadi pada komoditas ini dari harga semula di awal bulan Januari sebesar Rp. 27.611,00 bulan Februari mengalami kenaikan sebesar Rp. 29.683,00 atau meningkat sebesar 7% dan pada bulan maret juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 32.727,00 atau mengalami kenaikan sebesar 9,3 %. Hal yang sama juga terjadi pada komoditas bawang merah import yang juga mengalami peningkatan harga di bulan Januari sebesar sebesar 5% dari harga Rp. 22.021,00 di bulan Februari naik sebesar Rp. 23.208,00 dan di bulan Maret kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 25.327,00 atau mengalami kenaikan 8,4%.

Trivulan I untuk Daging Sapi Murni cenderung stabil, bulan Januari 2022 seharga Rp. 120.552,00 mengalami penurunan harga di bulan Februari menjadi Rp. 119.264,00 atau mengalami penurunan harga sebesar 1,08 %. Untuk daging ayam kampung di bulan Januari seharga Rp. 58.090,00 mengalami penurunan harga pada bulan Februari menjadi Rp. 55.222,00 atau mengalami penurunan harga sebesar 5% namun pada bulan Maret kembali mengalami kenaikan sebesar 57.100,00 atau kenaikan 3,2%. Komoditas Daging Ayam Broiler yang juga mengalami penurunan harga sebesar sebesar 20,8% dari harga bulan Januari sebesar Rp. 33.059,00 turun sebesar Rp. 26.153,00 di bulan Februari dan pada bulan Maret kembali mengalami kenaikan 2% sebesar Rp. 26.809,00.

Pada bulan Januari 2022 telur ayam kampung relatif stabil dengan kenaikan yang tidak terlalu signifikan seharga Rp. 62.603,00 mengalami kenaikan harga pada bulan Februari menjadi Rp. 62.621,00 namun pada bulan maret terjadi peningkatan harga seharga Rp. 60.995,00 atau sebesar 2,6%. Sedangkan komoditas telur ayam broiler pada bulan Januari 2022 seharga Rp. 24.069,00 mengalami penurunan harga pada bulan Februari menjadi Rp. 22.076,00 atau sebesar 8,3% dan terus mengalami penurunan harga Rp. 21.673,00 atau sebesar 1,8%.

Pada bulan Januari 2022 telur ayam kampung relatif stabil dengan kenaikan yang tidak terlalu signifikan seharga Rp. 62.603,00 mengalami kenaikan harga pada bulan Februari menjadi Rp. 62.621,00 namun pada bulan maret terjadi peningkatan harga. Sedangkan komoditas telur ayam broiler pada bulan Januari 2022 seharga Rp. 24.069,00 mengalami penurunan harga pada bulan Februari menjadi Rp. 22.076,00 atau sebesar 8,3% dan terus mengalami penurunan harga Rp. 21.673,00 atau sebesar 1,8%.

Memasuki awal tahun 2022 Minyak Goreng Kemasan Bimoli mencapai Rp. 20.569,00 mengalami penurunan di bulan Februari Rp. 18.836,00 dan kembali mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan pada bulan Maret signifikan seharga Rp. 19.918,00. Sedangkan komoditas Minyak Goreng Curah Kuning pada bulan Januari 2022 seharga Rp. 18.458,00 mengalami penurunan harga pada bulan Februari menjadi Rp. 17.754,00 dan terus mengalami penurunan harga Rp. 15.693,00.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi terkait pengimplementasian *roadmap* pengendalian inflasi di daerah yang terjadi selama Triwulan-1 Tahun 2022, yaitu :

1. Harga minyak goreng yang masih relatif tinggi diakibatkan oleh adanya kekurangan pasokan akan minyak nabati (oils) dan minyak hewani (fats) di pasar global. Selain itu, kenaikan harga minyak goreng juga disebabkan adanya kenaikan harga minyak sawit atau CPO Indonesia dan kelangkaan minyak goreng dipasaran.
2. Kenaikan harga bawang merah lebih dikarenakan oleh pasokan yang lebih sedikit dari Pulau Jawa serta gagal panen juga menjadi salah satu alasan penurunan stok dan mahal nya harga bawang merah belakangan ini. Di sisi lain, sejumlah sumber juga menyatakan ada gangguan distribusi karena pengiriman melalui kapal laut juga terganggu.
3. Terjadinya peningkatan harga beberapa komoditas seperti cabai merah, bawang merah dan bawang putih yang disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi di beberapa sentra produksi sehingga tidak bisa dipanen yang mengakibatkan berkurangnya pasokan cabai di pasaran.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kabupaten Deli Serdang memiliki program kerja berdasarkan *roadmap* pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Deli Serdang. Dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pangan di Kabupaten Deli Serdang, TPID Kab. Deli Serdang menjalankan tugas dan fungsinya dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi diantaranya sebagai berikut :

1. Menindaklanjuti Siaran Pers Kementerian Perdagangan tanggal 18 Januari perihal Kebijakan Minyak Goreng Satu Harga, TPID Kabupaten Deli Serdang melaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Deli Serdang dengan tema “Monitoring Ketersediaan Minyak Goreng Kabupaten Deli Serdang” pada tanggal 25 Januari 2022 di Ruang Rapat Bagian Perekonomian dan SDA Setdakab Deli Serdang. Berdasarkan hasil rapat koordinasi tersebut dihasilkan hal sebagai berikut :
 - a. TPID Kab. Deli Serdang dihimbau untuk dapat melakukan pemantauan terkait stok minyak goreng di Kabupaten Deli Serdang.
 - b. Kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk dapat melakukan pemantauan terkait harga minyak goreng di Kabupaten Deli Serdang.
 - c. TPID Kab. Deli Serdang memberikan surat himbauan melalui Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 511.1/314 tanggal 27 Januari 2022 perihal Percepatan Distribusi Minyak Goreng yang ditujukan pada PT. Indomarco Prismaatama dan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.
2. TPID Kab. Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan pemantauan harga dan ketersediaan minyak goreng di Kabupaten Deli Serdang menindaklanjuti hasil rapat TPID Kab Deli Serdang pada tanggal 25 Januari 2022 dengan tema “Monitoring Ketersediaan Minyak Goreng Kabupaten Deli Serdang” dan Permendagri Nomor 11 Tahun 2022 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Minyak Goreng Curah.
3. Berdasarkan hasil pemantauan minyak goreng di Kabupaten Deli Serdang, TPID Kab. Deli Serdang melaksanakan rapat koordinasi TPID Kab. Deli Serdang dengan tema “Evaluasi Hasil Monitoring Ketersediaan dan Harga Minyak Goreng Kabupaten Deli Serdang” pada tanggal 09 Februari 2022.
4. TPID Kabupaten Deli Serdang menghadiri Rapat Koordinasi Provinsi (RAKORPROV) TPID Se-Sumatera Utara yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2022 yang dilakukan secara virtual dari Aula Cendana Lt.1 Kantor Bupati Deli Serdang. Dalam RAKORPROV tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu :
 - a. Inflasi terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu terjadi konflik Rusia-Ukraina, Kenaikan harga minyak goreng, kelangkaan container, kelangkaan bahan baku pupuk, meningkatnya konsumsi masyarakat karena tidak diherlukan antigen dalam melakukan perjalanan, rencana kenaikan harga berbagai komoditas.
 - b. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam upaya pengendalian inflasi di Sumatera Utara terutama akibat kenaikan harga minyak goreng yaitu 1) Melakukan monitoring ke pasar, agar harga jual sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah serta tidak ada distributor atau pedagang yang melakukan penimbunan; 2) meningkatkan koordinasi dengan kepolisian, produsen dan distributor untuk sama-sama menjaga harga dan ketersediaan minyak goreng di pasar; 3) menghimbau masyarakat agar tidak *panic buying*, serta pastikan kebutuhan tercukupi terutama pada bulan Ramadhan.
 - c. Proses recovery ekonomi yang berlanjut secara gradual tahun 2022 mendorong kenaikan konsumsi masyarakat. Faktor eksternalitas dari ekonomi global, disrupsi energy, kenaikan komoditas dunia, tingginya tensi geopolitik dan cuaca ekstrem, menyebabkan kerentanan pada tekanan inflasi. Kenaikan harga pupuk internasional berpotensi meningkatkan biaya input produksi petani dan memberikan tekanan inflasi bahan makanan, secara lebih lanjut berpengaruh pada kesejahteraan petani.
5. TPID Kab. Deli Serdang melaksanakan *High Level Meeting* dengan tema “Finalisasi Peta Jalan (Roadmap) TPID Kab. Deli Serdang Tahun 2022-2024” pada tanggal 31 Maret 2022.
6. TPID Kab. Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang bersama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melaksanakan monitoring pasar murah minyak goreng di beberapa kecamatan di Kabupaten Deli Serdang dalam menjaga ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga minyak goreng.
7. Dalam rangka mendukung keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan minyak goreng yang sedang mengalami kenaikan harga, TPID Kabupaten Deli Serdang mengeluarkan surat himbauan melalui surat Sekretaris Daerah Kab. Deli Serdang dalam percepatan Distribusi Minyak Goreng serta Disperindag Kab. Deli Serdang bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk mengendalikan inflasi harga minyak goreng dengan melaksanakan pasar murah minyak goreng.
8. TPID Kab. Deli Serdang melakukan sidak ketersediaan dan pemantauan harga minyak goreng di pasar tradisional dan retail yang tersebar di Kabupaten Deli Serdang.
9. Menyebarkan informasi harga bahan pokok secara harian melalui Radio DBS dan menghimbau masyarakat agar tidak *panic buying*.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pemerintah daerah dalam rangka melakukan stabilisasi harga dan ketersediaan

terhadap sejumlah kebutuhan bahan pokok bagi masyarakat, Tim Pengendali Inflasi (TPID) Kabupaten Deli Serdang telah menerapkan kebijakan-kebijakan dan melaksanakan beberapa kegiatan untuk mendukung program kerja TPID Kab. Deli Serdang. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Deli Serdang, diantaranya :

1. Pemahaman anggota TPID mengenai program kerja yang terkait dengan kegiatan pengendalian inflasi;
 2. Perhatian khusus dari kepala daerah dan dinas-dinas terkait dalam program pengendalian inflasi;
 3. Melakukan evaluasi terhadap fluktuasi harga setiap bulannya.
 4. Melakukan komunikasi efektif antara pemerintah, pedagang dan pihak terkait lainnya dalam menjaga stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan.
 5. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau lainnya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID Kabupaten Deli Serdang mengeluarkan surat himbauan melalui surat Sekretaris Daerah Kab. Deli Serdang dalam percepatan Distribusi Minyak Goreng untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan minyak goreng di Kabupaten Deli Serdang.
2. TPID Kabupaten Deli Serdang menghimbau kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk dapat mengadakan pasar murah ketika terjadi lonjakan harga dan kelangkaan bahan pangan pokok untuk mengintervensi harga serta pada saat menjelang HBKN.
3. Dinas Ketahanan Pangan untuk memastikan ketersediaan pangan seperti Cadangan Beras Pemerintah (CBP) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka mengantisipasi peningkatan permintaan.
4. TPID menghimbau Disperindag dan Dinas Ketahanan Pangan untuk terus memantau ketersediaan dan kelancaran distribusi bahan pokok
5. TPID menghimbau Dinas Komunikasi dan Informatika untuk memberikan informasi rutin kepada masyarakat terkait informasi harga pangan strategis di Kabupaten Deli Serdang.
6. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau lainnya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat
7. Meningkatkan produksi serta menjaga kelancaran distribusi melalui optimalisasi infrastruktur
8. Melakukan kerjasama dengan BumDes dan Gapoktan dalam pembelian gabah dan pemasaran beras untuk mendukung upaya kelancaran distribusi
9. Pembentukan klaster pangan, khususnya klaster padi (beras), klaster cabai merah, klaster bawang merah dan klaster porang,
10. Pembentukan BUMD pangan (mentransformasikan BUMD yang telah ada menjadi BUMD Pangan) Kabupaten Deli Serdang
11. Melakukan kerjasama antar daerah baik dengan daerah surplus untuk memenuhi kebutuhan di Deli Serdang dan dengan daerah defisit untuk menjaga kestabilan harga.
12. Penyusunan Roadmap TPID Kabupaten Deli Serdang diintegrasikan kedalam RPJMD dan APBD